

## Resistensi Sosial terhadap Vaksinasi Covid 19 di Kabupaten Jeneponto

### Social Resistance Against Covid 19 Vaccination in Jeneponto Regency

Hardianto Haris<sup>1\*</sup>, Rama Nurkurniawan<sup>2</sup>, Ivan Wijaya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Pancasakti Makassar

\*Korespondensi Penulis : [hardianto\\_haris@rocketmail.com](mailto:hardianto_haris@rocketmail.com)

#### Abstrak

**Latar Belakang:** Kabupaten Jeneponto dalam penerimaan vaksinasi covid 19 telah mengalami kegagalan capaian, yang dimana pemerintah telah menargetkan vaksinasi 90% namun capaian vaksinasi 68,07% per Januari 2022, kegagalan capaian vaksinasi di Kabupaten Jeneponto dikarenakan dua faktor yakni faktor struktural maupun kultural. Faktor kultural meliputi rendahnya kepatuhan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan, serta upaya pembangkangan terhadap peraturan-peraturan. Sedangkan faktor struktural antara lain disebabkan kurang sigapan pemerintah dalam upaya merespon penyebaran covid-19.

Masih ada masyarakat yang menolak divaksin dengan berbagai alasan seperti ragu terhadap efektivitas vaksin, ketidakpercayaan terhadap vaksin, kekhawatiran adanya efek samping hingga alasan keagamaan atau kehalalan vaksin. Bentuk resistensi masyarakat terhadap vaksin tersebut tidak hanya beredar pada bisik-bisik antar warga dan ranah pribadi lainnya, tetapi juga beredar melalui media sosial dan juga whatsapp group

**Tujuan:** Mendiskripsikan bentuk resistensi sosial terhadap vaksinasi covid 19 di Kabupaten Jeneponto dengan menggunakan teori James Scott.

**Metode:** Metode kualitatif dengan tahapan pertama yakni melakukan identifikasi sasaran pada beberapa orang yang belum melakukan vaksinasi covid 19 di kabupaten Jeneponto. Tahapan kedua peneliti melakukan segmentasi usia pada kelompok yang belum melakukan vaksinasi covid 19. Tahapan ketiga adalah melakukan pengumpulan data wawancara mendalam, observasi partisipasi dan diskusi kelompok terarah pada beberapa informan yang telah terjaring dan dianggap representatif untuk 6 jumlah Kecamatan di Kabupaten Jeneponto. Jumlah informan diperkirakan sekitar 15-20 orang dengan karakteristik Pendidikan SMA/ sederajat dan dari Diploma atau Sarjana.

**Hasil:** Faktor penyebab terjadinya resistensi sosial terhadap vaksinasi covid 19 di Jeneponto Kurangnya sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat di Kabupaten Jeneponto tentang vaksinasi covid 19 menyebabkan masyarakat minim pengetahuan tentang manfaat vaksinasi covid 19. Pemerintah hanya banyak melakukan himbauan dalam bentuk pemberitaan di berbagai media media online. Pemerintah berharap dengan adanya pemberitaan di media media online masyarakat akan mengikuti program vaksinasi covid 19 dan tidak perlu lagi mensosialisasikannya secara langsung kepada masyarakat. Namun, masih banyak masyarakat yang tidak membaca arahan arahan pemerintah yang dilakukan lewat media media online sehingga tidak mempedulikan pesan yang disampaikan oleh pemerintah tersebut.

**Kesimpulan:** Terdapat dua jenis resistensi sosial terhadap vaksinasi covid 19 di Kabupaten Jeneponto, resistensi secara tertutup dan resistensi secara terbuka, resistensi secara terbuka telah dilakukan oleh orang-orang yang telah berpendidikan strata dua dan strata satu, hal ini terjadi dikarenakan tidak percaya terhadap keberadaan covid 19 sehingga tidak percaya pula pada vaksinasi covid 19, sementara resistensi sosial secara tertutup di dominasi oleh masyarakat yang tamatan SMA dengan cara enggan dalam mendukung program vaksinasi covid 19, ketidakikutsertaan dalam kegiatan vaksinasi covid 19, dan terlambat dalam pelaksanaan kegiatan vaksinasi covid 19.

**Kata Kunci:** Resistensi Sosial; Vaksinasi; Covid19; James Scott

#### Abstract

**Introduction:** Jeneponto Regency in receiving the covid 19 vaccination has experienced a failure in achievement, where the government has targeted 90% vaccination but the vaccination achievement is 68.07% as of January 2022, the failure to achieve vaccination in Jeneponto Regency is due to two factors, namely structural and cultural factors.

Cultural factors include low community compliance in implementing health protocols, as well as efforts to disobey regulations. While structural factors, among others, are caused by the government's lack of readiness in responding to the spread of covid-19. There are still people who refuse to be vaccinated for various reasons such as doubts about the effectiveness of vaccines, distrust of vaccines, fears of side effects to religious reasons or the halalness of vaccines. The form of public resistance to the vaccine is not only circulating in whispers between citizens and other private spheres, but also circulating through social media and also whatsapp groups.

**Objective:** Describe the form of social resistance to covid 19 vaccination in Jeneponto Regency using James Scott's theory.

**Method:** A qualitative method with the first stage, namely identifying targets for several people who have not vaccinated against covid 19 in Jeneponto district. In the second stage, the researchers conducted age segmentation in the group that had not vaccinated against covid 19. The third stage was collecting in-depth interview data, participation observations and focus group discussions on several informants who had been screened and considered representative for 6 sub-districts in Jeneponto Regency. The number of informants is estimated to be around 15-20 people with the characteristics of high school education/equivalent and from a diploma or bachelor's degree.

**Result:** Factors causing social resistance to the covid 19 vaccination in Jeneponto The lack of socialization and education carried out by the government to the public in Jeneponto Regency about the covid 19 vaccination caused the public to lack knowledge about the benefits of the covid 19 vaccination. The government only made many appeals in the form of news in various media online. The government hopes that with the news on online media, people will participate in the covid -19 vaccination program and no longer need to socialize it directly to the public. However, there are still many people who do not read the government directives carried out through online media so they do not pay attention to the message conveyed by the government.

**Conclusion:** There are two types of social resistance to covid 19 vaccination in Jeneponto Regency, closed resistance and open resistance, open resistance has been carried out by people who have a second and first degree education, this happens because they don't believe in the existence of covid 19 so they don't also believe in covid 19 vaccination, while closed social resistance is dominated by people who graduated from high school by refusing to support the covid 19 vaccination program, not participating in covid 19 vaccination activities, and being late in the implementation of covid 19 vaccination activities.

**Keywords:** Social Resistance; Vaccinations; Covid19; James Scott

## PENDAHULUAN

Pandemi corona virus 2019 (Covid-19) telah berdampak negatif pada kesehatan dan kehidupan masyarakat dan pada ekonomi di seluruh dunia. Untuk itu, laboratorium dan institusi bekerja keras untuk menciptakan vaksin covid-19 yang seharusnya tersedia di masa mendatang. Vaksin semacam itu penting dalam mengurangi angka kematian dan biaya kesehatan untuk mengobati penyakit ini. Vaksin ini diharapkan tersedia secara gratis untuk setidaknya orang termiskin dengan pembiayaan dari pemerintah masing-masing negara, sementara orang terkaya dapat secara sukarela mencari vaksin di klinik swasta (1).

Namun demikian, vaksinasi covid 19 diberbagai negara telah mengalami resistensi sosial baik resistensi secara tertutup ataupun resistensi secara terbuka, Resistensi atau perlawanan menjadi daya tarik yang menarik bagi para ilmuwan sosial. Di akhir tahun 1980-an, resistensi telah menjadi trend dalam menelaah kasus-kasus yang mudah diamati serta bersifat empiris. Bagi para peneliti sosial, resistensi dianggap berciri kultural, sebab ia muncul melalui ekspresi serta tindakan keseharian masyarakat (2).

Penelitian yang dilakukan oleh Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) di Amerika Serikat tahun 2021 pada orang dewasa sebanyak 37.2% resistensi terhadap vaksinasi covid 19. Menurut sebuah studi Nature Communications tentang keraguan dan resistensi vaksin Covid-19 di Irlandia dan Inggris, 65% dari semua responden Irlandia menerima vaksin Covid-19, 26% ragu-ragu, 9% resisten. Sebagai perbandingan, 69% responden Inggris menerima vaksin, 25% ragu-ragu, dan 6% resisten terhadap vaksin. Tingkat penerimaan vaksin Irlandia Utara adalah yang terendah di 51%6. Sementara berdasarkan hasil survei di Indonesia oleh Kementerian Kesehatan sebanyak 64,81% responden menerima vaksinasi sedangkan Sedangkan, ada 7,60 persen yang menolak dan sisanya 27,60 persen tidak tahu. Penelitian ini difokuskan pada orang dewasa sebagai subjek utama dengan alasan bahwa fokus vaksinasi covid 19 masih memprioritaskan kepada orang dewasa, sehingga kelompok orang dewasa cenderung melakukan penolakan terhadap berbagai kebijakan pemerintah termasuk kebijakan vaksinasi. Jumlah informan diperkirakan sekitar 15-20 orang dengan karakteristik pendidikan SMA/ sederajat, Diploma dan Sarjana. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar orang dewasa di Kab Jeneponto enggan untuk melakukan vaksinasi covid 19.

Kabupaten Jeneponto dalam penerimaan vaksinasi covid 19 telah mengalami kegagalan capaian, yang dimana pemerintah telah menargetkan vaksinasi 90% namun capaian vaksinasi 68,07% per Januari 2022, kegagalan capaian vaksinasi di Kabupaten Jeneponto dikarenakan adanya faktor yakni faktor struktural maupun kultural. Faktor kultural meliputi rendahnya kepatuhan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan, serta upaya pembangkangan terhadap peraturan-peraturan. Sedangkan faktor struktural antara lain disebabkan kekurangan sigapan pemerintah dalam upaya merespon penyebaran covid-19 (3).

Masih ada masyarakat yang menolak divaksin dengan berbagai alasan seperti ragu terhadap efektivitas vaksin, ketidakpercayaan terhadap vaksin, kekhawatiran adanya efek samping hingga alasan keagamaan atau kehalalan vaksin. Bentuk resistensi masyarakat terhadap vaksin tersebut tidak hanya beredar pada bisik-bisik antar warga dan ranah pribadi lainnya, tetapi juga beredar melalui media sosial dan juga whatsapp group.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Alasan pemilihan metode ini dengan tujuan untuk mengeksplorasi fenomena terjadinya resistensi social dan resistensi social apa yang dilakukan oleh masyarakat terhadap vaksinasi covid 19 di Kabupaten Jeneponto

## HASIL

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Jeneponto yang dimulai pada tanggal 1 sampai 25 Juli 2022, dengan jumlah informan penelitian sebanyak 11 orang. Kabupaten Jeneponto adalah daerah yang masuk wilayah pemerintahan provinsi sulawesi selatan dan salahsatu kabupaten yang capaian vaksinasinya terendah dari 3 kabupaten, diantaranya kabupaten Bantaeng, kabupaten Sinjai. Kabupaten Jeneponto masih mencatatkan tingkat vaksinasi dosis 2 yang cukup rendah dibandingkan wilayah lainnya di provinsi Sulawesi Selatan.

Dalam menjalankan program vaksinasi covid 19, data pada bulan Mei 2022 capaian vaksinasi covid 19 di Kabupaten Jeneponto baru menyelesaikan 282,75 ribu dosis untuk vaksinasi dosis 2 dari target yang diharapkan sebanyak 670,39 ribu peserta vaksinasi hal ini menempatkan Kabupaten Jeneponto di urutan pertama terendah capaian vaksinasinya. Untuk vaksinasi dosis 2 Kabupaten Jeneponto baru mencatatkan 41,2 persen. Angka ini menjadi yang terendah dibandingkan 24 kabupaten/kota lainnya. Sedangkan untuk pencapaian dosis 1, sampai dengan Juni 2022 sudah tercapai 81,35 persen atau diikuti oleh 385,64 ribu peserta vaksin (4).

Berdasarkan hasil penelitian di Kabupaten Jeneponto tentang rendahnya capaian angka vaksinasi covid 19 terdapat beberapa kendala dan faktor, salahsatu diantaranya adanya resistensi sosial terhadap vaksinasi covid 19 di kabupaten Jeneponto.

Resistensi merupakan perilaku menghambat, menghalangi atau menolakan terhadap perlakuan tertentu dari individu atau kelompok. Resistensi dapat berbentuk tertutup dan terbuka. Resistensi yang bersifat tertutup seperti keengganan dalam mendukung, ketidak ikut sertaan dalam kegiatan, atau berlambat-lambat dalam pelaksanaan. Sedangkan resistensi terbuka seperti perlawanan, demonstrasi atau bahkan sampai pada tindakan perusakan (5).

Berdasarkan hasil penelitian tentang resistensi sosial terhadap vaksinasi covid 19 di kabupaten Jeneponto, dapat digambarkan karakteristik informan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Karakteristik Informan Resistensi Vaksinasi Covid 19 di Kabupaten Jeneponto

No	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Ket Vaksinasi
1	NRH	Perempuan	41 thn	S2	ASN	Belum Vaksin C19
2	HHT	Laki Laki	38 thn	S2	Swasta	Belum Vaksin C19
3	KMR	Laki Laki	38 thn	S1	Wiraswasta	Belum Vaksin C19
4	NFD	Perempuan	43 thn	D3	ASN	Belum Vaksin C19
5	ILS	Laki Laki	40 thn	S1	Honoror	Belum Vaksin C19
6	FDA	Perempuan	44 thn	S1	ASN	Belum Vaksin C19
7	MSL	Laki Laki	54 thn	S1	Wiraswasta	Belum Vaksin C19
8	VRA	Perempuan	22 thn	SMA	Mahasiswa	Belum Vaksin C19
9	RMT	Laki Laki	25 thn	SMA	Mahasiswa	Belum Vaksin C19
10	AMR	Laki Laki	36 thn	SMA	Wiraswasta	Belum Vaksin C19
11	JUM	Perempuan	37 thn	SMP	IRT	Belum Vaksin C19

Sumber: Primer 2022

Berdasarkan tabel 1. Pendidikan terakhir informan terbanyak adalah sarjana dan pendidikan terendah SMP, dan semua belum melakukan vaksinasi covid 19.

### Bentuk Resistensi Sosial Terhadap Vaksinasi Covid 19 di Kabupaten Jeneponto

Menurut Barnard dan Jonathan, resistensi adalah sebuah penentangan atau penolakan terhadap adanya perubahan yang dialami dan tidak sesuai. Pada dasarnya resistensi adalah sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat lemah yang terdapat pada lapisan bawah yang ditujukan kepada kelompok lebih kuat seperti penguasa atau pengusaha yang berada pada struktur atas. Hubungan antara kelompok lemah dan kelompok kuat ini tidak seimbang, sehingga pihak lemah berusaha untuk menciptakan hubungan yang seimbang dengan melakukan resistensi agar mereka tidak merasa tertindas (3).

Bentuk resistensi sangat bermacam dan terlihat dari wujud ketidak patuhan masyarakat, Penolakan terhadap keadaan yang tidak diinginkan masyarakat. Menurut *James Scott*, bahwa resistensi itu tertuju pada wujud-wujud perlawanan yang nyata dan terjadi pada kehidupan (4), bentuk perlawanan masyarakat diperlihatkan dengan jelas. Masyarakat yang tidak memiliki kekuatan dalam melakukan penolakan secara terbuka memilih cara lain untuk menghindari campur tangan negara atau perusahaan (5).

Berdasarkan hasil penelitian di kabupaten Jeneponto bahwa pada masa pandemik covid 19 pemerintah mengeluarkan beberapa himbauan dan peraturan tentang pentingnya melakukan pencegahan penyebaran covid 19 di kabupaten Jeneponto, namun hal demikian, telah mengalami resistensi atau penolakan masyarakat terhadap himbauan dan peraturan pemerintah tersebut dengan berbagai tindakan masyarakat diantaranya masih banyak masyarakat yang melakukan pelanggaran-pelanggaran himbauan dan peraturan pemerintah tentang pencegahan penyebaran covid 19 seperti tidak menggunakan masker saat berada dikerumunan, tidak menjaga jarak, tidak rutin mencuci tangan dengan sabun dan tidak menghindari kerumunan yang sangat berisiko terpapar covid 19 bahkan terjadi penolakan terhadap program vaksinasi covid 19.

Berdasarkan hasil penelitian di Kabupaten Jeneponto tak hanya himbauan pentingnya menerapkan protokoler kesehatan sebagai bentuk pencegahan penularan covid 19 akan tetapi program vaksinasi covid 19 yang dicanangkan oleh pemerintah turut mendapat penolakan atau resisten bagi masyarakat Kabupaten Jeneponto, adapun bentuk resistensi masyarakat terhadap program vaksinasi covid 19 dilakukan dengan cara terbuka dan resisten secara tertutup.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam pada informan inisial HHT dengan pendidikan S2 telah melakukan penolakan/resisten secara terbuka terhadap program vaksinasi covid 19 dengan cara mempengaruhi masyarakat agar tidak mengikuti vaksinasi covid 19, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan wawancara:, berikut kutipannya:

*“Saya tidak melakukan vaksinasi covid 19 dikarenakan saya tidak meyakini komposisi vaksin covid 19 efektif meningkatkan kekebalan tubuh dari serangan covid 19 dan hal ini saya katakan dan sampaikan kepada*

*masyarakat agar tidak perlu melakukan vaksinasi covid 19 karena komposisi vaksinasi covid 19 meragukan efektifitasnya mencegah serangan covid 19” (HHT\_05 Juli 2022)*

Dari kutipan wawancara diatas dengan informan berinisial HHT, hal tersebut dapat dikategorikan sebagai bentuk resistensi secara terbuka, karena menolak program vaksinasi covid 19 dan mempengaruhi masyarakat secara terbuka untuk tidak mengikuti program vaksinasi covid 19 yang dilakukan oleh pemerintah.

Selain adanya masyarakat yang melakukan resistensi secara terbuka, ditemukan pula informan dengan pendidikan S1 melakukan resisten secara tertutup, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut ini:

*“Saya tidak pernah mengikuti vaksinasi covid 19 yang dilakukan oleh pemerintah dan tidak juga melakukan vaksinasi secara mandiri, hal ini dikarenakan saya tidak anggap vaksinasi covid 19 itu sesuatu hal yang penting untuk dilakukan kalau hanya untuk mencegah terjangkit covid 19” (KMR\_05 Juli 2022)*

Dari kutipan wawancara diatas, bahwa informan yang berinisial KMR telah melakukan penolakan atau resisten secara tertutup terhadap program vaksinasi covid 19 yang dicanangkan oleh pemerintah, hal tersebut karena informan menganggap program vaksinasi covid 19 adalah sesuatu hal yang tidak dinggap penting, resistensi terhadap vaksinasi covid 19 ini merupakan bagian dari cara menghambat atau menghalangi keberhasilan program vaksinasi covid 19 yang diprogramkan oleh pemerintah kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap beberapa masyarakat di Kabupaten Jeneponto tentang penolakan atau resistensi terhadap vaksinasi covid 19, resistensi tak hanya dilakukan oleh masyarakat yang berpendidikan rendah dan berekonomi lemah, akan tetapi resistensi terhadap aturan pemerintah tentang vaksinasi covid 19 mendapatkan pula penolakan dari masyarakat yang berpendidikan tinggi. Menurut Dewi Yuliani (2013) resistensi merupakan upaya menghambat, menghalangi atau menolak terhadap perlakuan tertentu dari individu atau kelompok. Resistensi dapat berbentuk tertutup dan terbuka. Resistensi yang bersifat tertutup seperti keengganan dalam mendukung, ketidakikutsertaan dalam kegiatan, atau berlambat-lambat dalam pelaksanaan kegiatan. Resistensi terbuka seperti perlawanan, demonstrasi atau bahkan sampai pada tindakan perusakan. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menemukan bentuk resistensi sosial terhadap vaksinasi covid 19 itu dilakukan secara tertutup dan terbuka yakni dengan mengabaikan vaksinasi covid 19 dan menyebarkan informasi lewat berbagai media sosial tentang dampak dan bahaya pasca melakukan vaksinasi covid 19.

## **PEMBAHASAN**

### **Faktor Penyebab Resistensi Sosial Terhadap Vaksinasi Covid 19 di Kabupaten Jeneponto Kepercayaan**

Rendahnya angka capaian vaksinasi covid 19 di Kabupaten Jeneponto dikarenakan faktor kepercayaan masyarakat yang juga menjadi penyebab masyarakat melakukan resistensi terhadap vaksinasi covid 19 dan menolak kebijakan vaksinasi covid 19. Masyarakat di Kabupaten Jeneponto tidak percaya dengan adanya covid-19 karena mereka menganggap bahwa covid-19 merupakan flu biasa yang diderita oleh beberapa orang yang terdampak, sehingga hal ini pula yang menjadi penyebab tingginya angka penolakan terhadap vaksinasi covid 19, Ketidakpercayaan ini juga didasari pada tingginya kejadian dan atau munculnya penyakit lain pasca mengikuti vaksinasi covid 19 sehingga masyarakat menolak dan takut mengikuti vaksinasi covid 19 di Kabupaten Jeneponto.

Rendahnya angka capaian vaksinasi covid 19 di Kabupaten Jeneponto dikarenakan terjadinya resistensi sosial terhadap vaksinasi covid 19, hal ini dikarenakan tingginya angka ketidakpercayaan masyarakat atau informan terhadap covid 19 dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap efektifitas vaksinasi covid 19, Berdasarkan hasil penelitian terdapat 11 informan melakukan resistensi atau perlawanan secara tertutup dan terdapat 3 informan melakukan resistensi secara terbuka pada program vaksinasi covid 19 dengan cara mempengaruhi dan menyebarkan informasi diberbagai media media sosial tentang dampak dan atau bahaya negatif pasca melakukan vaksinasi covid 19, informan dalam penelitian ini memiliki jenjang pendidikan yang berbeda - beda terdapat informan dengan jenjang pendidikan S2 sebanyak 2 orang, S1 sebanyak 4 orang, Tamatan Diploma 1 orang dan informan dengan tamatan SMA 3 orang, dan informan tamatan SMP 1 orang, hampir semua informan dalam penelitian ini melakukan resistensi terhadap vaksinasi covid 19 dikarenakan tidak percaya terhadap keberadaan covid 19 dan manfaat vaksinasi covid 19.

### **Sosialisasi**

Faktor penyebab terjadinya resistensi sosial terhadap vaksinasi covid 19 di Jeneponto Kurangnya sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat di Kabupaten Jeneponto tentang vaksinasi covid 19 menyebabkan masyarakat minim pengetahuan tentang manfaat vaksinasi covid 19. Pemerintah hanya banyak melakukan himbauan dalam bentuk pemberitaan di berbagai media media onlien. Pemerintah berharap dengan adanya pemberitaan di media media online masyarakat akan mengikuti program vaksinasi covid 19 dan tidak perlu lagi mensosialisasikannya secara langsung kepada masyarakat. Namun, masih banyak masyarakat yang tidak

membaca arahan arahan pemerintah yang dilakukan lewat media media online sehingga tidak mempedulikan pesan yang disampaikan oleh pemerintah tersebut.

### **Pemerintah dan Toko Masyarakat**

Faktor penyebab terjadinya resistensi sosial terhadap vaksinasi covid 19 di Jeneponto karena masyarakat beranggapan bahwa pemerintah masih belum bisa menjadi suri teladan yang baik dalam mensukseskan program vaksinasi covid 19 karena masyarakat masih seringkali melihat dan mendengar beberapa aparat pemerintah yang belum melakukan vaksinasi covid 19 dan melakukan pelanggaran serta mengabaikan protokol kesehatan. Seperti tidak memakai masker saat keluar rumah, mencuci tangan dengan sabun dan bahkan pemerintah juga telah banyak memberikan izin kepada masyarakat untuk untuk menggelar acara-acara yang akan menimbulkan keramaian, Selain itu Pemerintah juga tidak memberikan sanksi yang tegas kepada masyarakat yang belum melakukan vaksinasi covid 19.

### **KESIMPULAN**

Studi ini menyimpulkan bahwa terdapat dua jenis resistensi sosial terhadap vaksinasi covid 19 di Kabupaten Jeneponto, resistensi secara tertutup dan resistensi secara terbuka, resistensi secara terbuka telah dilakukan oleh orang orang yang telah berpendidikan strata dua dan strata satu, hal ini terjadi dikarenakan tidak percaya terhadap keberadaan covid 19 sehingga tidak percaya pula pada vaksinasi covid 19, sementara resistensi sosial secara tertutup di dominasi oleh masyarakat yang tamatan SMA dengan cara enggan dalam mendukung program vaksinasi covid 19, ketidakikutsertaan dalam kegiatan vaksinasi covid 19, dan terlambat dalam pelaksanaan kegiatan vaksinasi covid 19.

### **SARAN**

Untuk mencapai keberhasilan vaksinasi covid 19 di Kabupaten Jeneponto, dibutuhkan kepada pihak pemerintah untuk memperbanyak sosialisasi secara langsung ke masyarakat dengan memberikan informasi kepada masyarakat bahwa vaksinasi covid 19 adalah bentuk pencegahan penyebaran covid 19 yang paling efektif dan aman

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Rachma Ida, Kinashi, Edukasi Sebagai Upaya Mengurangi Resistensi Terhadap Vaksinasi Covid 19, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, (2021)
2. Azizah, Armoyu, The Public Resistance, Anachronism, and the Role of Religious Elite: Mitigation Spread of Covid-19 in Pesantren, Proceedings of the 5th International Conference on Islamic Studies (ICONIS) 2021
3. Algahtani, Fahad DMohamed Ali Alzain, Najoua Haouas, Khadijah Angawi, Bandar Alsaif, Adel Kadri, Mohamed A. Dkhil, Mejdj Snoussi, and Rafat Zrieq. "Coping during Covid-19 Pandemic in Saudi Community: Religious Attitudes, Practices and Associated Factors." International Journal of Environmental Research and Public Health, 2021. <https://doi.org/10.3390/ijerph18168651>
4. García LF. Immune Response, Inflammation, and the Clinical Spectrum of COVID-19. *Front Immunol.* 2020;11 (June):4–8.
5. Komorina, Utami, 2017. Resistensi Masyarakat Kelurahan Gunung Anyar Kecamatan Gunung Anyar Surabaya Tentang Rencana Pembangunan Apartemen Dan Mall, Paradigma. Volume 05 Nomer 01 Tahun 2017.
6. Projab 2021, Resistensi Vaksin Tetap Ada Meskipun Ada Pesan Projab, Universitas AMIKOM Purwakerto.
7. Suryaningrat 2021, Capaian Vaksinasi Jeneponto Terendah di Sulawesi Selatan, Satgas Covid.go.id Jeneponto. Jeneponto
8. Darmawan 2022, Pencapaian Vaksinasi Dosis 2 Terendah Menurut Kabupaten Terpilih di Sulawesi Selatan. Diakses melalui <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/12/vaksinasi-dosis-2-di-kabupaten-jeneponto-menjadi-yang-terendah-di-sulawesi-selatan>
9. Reza Novriana, Hasrul, Maria Montessori, Suryanef, 2020 Resistensi Masyarakat terhadap Kebijakan Protokol Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 di Nagari Lubuk Malako. *ournal of Civic Education* (ISSN: 2622-237X) Volume 5 No. 2 2022.
10. Scoot, James. 2000. Senjatanya Orang-orang yang Kalah; Bentuk-Bentuk Resistensi Sehari-hari Kaum Tani. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. (hal. 173)
11. Alisjahbana. 2005. Sisi Gelap Perkembangan Kota. Yogyakarta: Laksbang Pressindo Susilowati, Resistensi Perempuan Dalam Kumpulan Cerita Tandak Karya Royyan Julian (Teori Resistensi-James C. Scott) JBSI

- FBS Universitas Negeri Surabaya
12. Budiarti, Yuyun Octaviani. 2014. "Resistensi dari Objektifikasi Terhadap Perempuan Dalam Novel *The Sinden* Karya Halimah Munawir". (<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/6534>) diakses pada 30 November 2018.
  13. A Kurniawan Hamzah, 2013 Skripsi Tentang Persistensi Dan Resistensi Masyarakat Terhadap Eksistensi Pertambangan Emas Di Desa Bonto Katute Kabupaten Sinjai.Unhas;Makassar hlm 92
  14. Aida NR. 2021 Update Virus Corona 19 Januari 2022: Jokowi Ingatkan Jangan ke Luar Negeri, Kompas.com (<https://www.kompas.com/tren/read/2022/01/19/090500865/update-virus-corona-19-januari-2022--jokowi-ingatkan-jangan-ke-luar-negeri-?page=all>)
  15. Donovan, R. & Henley, N. Principles and Practice of Social Marketing An International Perspective. (Cambridge University Press, 2010).
  16. Todo dan Widyantari, 2021 Rekonstruksi Kebijakan Vaksinasi Warga Binaan Perumahan Di Masa Pandemi: Keadilan Hukum Dan Hak Asasi Manusia Bagi Masyarakat Rentan, Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Indonesia, NO. 4 VOL. 6 Oktober 2021: 815-832 Renaissance
  17. Creswell, J. W. Penelitian Kualitatif dan Desain Riset : Memilih di antara Lima pendekatan Indonesia. (Pustaka pelajar., 2013)